

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pilihan utama untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai analisis kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMAS PGRI Rawak. Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, artinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran yang jelas dan juga terperinci mengenai kesalahan berbahasa dalam penulisan teks narasi. Menurut Sugiyono (dalam Musyawarah 2021: 27), penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kesalahan berbahasa dan menulis, variabel kesalahan berbahasa dapat dibagi menjadi subvariabel seperti kesalahan diksi, ejaan, dan struktur kalimat, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu sistematisasi cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memfasilitasi pelaksanaan suatu kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan metode penelitian dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, hal ini dilakukan untuk mempermudah jalannya proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda agar penelitian yang menggunakan metode kualitatif bisa dikatakan baik, maka data yang dikumpulkan harus akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMAS PGRI Rawak.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah peneliti ingin menganalisis dengan cara mengamati tentang kesalahan berbahasa pada tulisan siswa kelas XI A SMAS PGRI Rawak.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian, menggunakan bentuk penelitian deskriptif, yang dimana penelitian ini tidak terlalu berbeda dengan penelitian yang lain dan merupakan usaha yang sistematis untuk mengungkapkan suatu fenomena yang menarik peneliti untuk diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan juga validasi menggunakan fenomena yang tengah diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam, fenomena buatan manusia, digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan

hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas (Adiputra dkk, 2021).

3. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dan objek penelitian adalah langkah dimana seorang peneliti menentukan siapa dan apa yang menjadi unit sasaran penelitiannya. Subjek penelitian berarti membahas siapa atau apa yang bisa memberikan informasi dan data untuk memenuhi topik penelitian. Sedangkan objek penelitian berarti masalah yang diteliti (Mardawani, 2020: 45).

a. Subjek

Subjek sangat diperlukan dalam setiap penelitian, karena subjek merupakan sumber data yang perannya sangat penting. Dengan penetapan subjek yang tepat mendapatkan sumber data yang benar-benar mampu memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Subjek penelitian adalah sebagai informan untuk mendapatkan data penelitian (Mardawani, 2020: 45).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Populasi Jumlah Penelitian

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
XI (A)	11	11	22

Siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak Tahun Pelajaran 2024/2025.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah, isu atau problem yang akan dikaji, diteliti dan diselidiki dalam penelitian (Mardawani, 2020: 45). Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahsa pada kemampuan siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025.

C. Data dan sumber data penelitian

1. Data

Pada dasarnya data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data adalah keterangan atau bahkan kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan dapat berupa angka, lambang dan sifat dan dalam suatu penelitian data sangat diperlukan. Makbul (2021), menyatakan data dapat berarti fakta dari suatu objek yang diamati yang dapat berupa angka dan kata-kata.

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karna bersifat masyarakat sebagai subjek, yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber datanya yang disebut

responden yaitu orang yang merespon. Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik bersifat fakta atau angka. Dalam penelitian ini pula peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber Data Primer yaitu, yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara. Yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, pengamatan (observasi), dan dokumen terhadap kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak. Sugiyono (2015: 62), mengatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data primer merupakan sumber data yang paling utama atau sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Data primer dalam penelitian ini berfungsi sebagai bahan pokok atau bahan utama untuk kegiatan menganalisis kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI SMA PGRI 05 Rawak. Alasan peneliti memilih judul tersebut karna berdasarkan pengamatan yang diteliti dilapangan terdapat banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, seperti kesalahan penulisan pada tataran morfologi, kesalahan penulisan pada tataran sintaksis, dan kesalahan penulisan pada tataran semantik.
- b. Sumber Data Sekunder yaitu, kebalikan dari sumber data primer data sekunder adalah yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya yang terdiri dari catatan, dokumentasi dan studi pustaka yang peneliti peroleh dari hasil penelitian sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2015: 62), sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa. Selain itu data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dokumentasi profil sekolah dan struktur organisasi atau publikasi lainnya. Data skunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil sekolah dan struktur organisasi sekolah. Fungsi data sekunder dalam penelitian ini adalah untuk penjelas dan pendukung sumber data primer.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Berdasarkan pendapat Sudaryono 2016: 93 (dalam Polapa 2021), dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Sedangkan dokumen menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan seperti akta kelahiran, surat nikah, surat perjanjian dan lain-lain. Selain itu dokumen didefinisikan sebagai

sebuah rekaman suara, gambar dalam film, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti atau keterangan berdasarkan pemaparan di atas maka penulis memilih teknik studi dokumentasi karena data kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis termasuk kedalam kategori dokumen.

b. Teknik Simak-Catat

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan teknik simak catat, teknik simak catat menurut Mahsum, dalam Nisa, (2018: 221), adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara menyimak pemakaian bahasa. Teknik ini digunakan untuk menyimak kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa. Sedangkan teknik catat merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat informasi yang relevan dari sumber yang telah disimak. Teknik catat sering digunakan sebagai langkah lanjutan dari teknik simak untuk mencatat data-data yang telah diperoleh dari teknik simak, setelah dicatat kemudian data akan diklasifikasikan.

c. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dikarenakan wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan mendapatkan suatu informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden atau partisipan yang mengetahui dan ahli dibidang yang diteliti. Sudaryono, 2016: 82 (dalam Polapa, 2021) berpendapat bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang

digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara secara garis besar dibagai menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering disebut wawancara buku yang disusun pertanyaanya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sugiyono, dalam (Mardawani, 2020: 50-51) wawancara dapat dilakukan secara struktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telpon yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh (informasi sudah jelas).

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya. Wawancara mendalam proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan informan atau subjek yang diwawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama (Mardawani, 2020: 50).

d. Teknik Observasi

Secara umum observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolabolatornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Sugiyono (2018: 229) mengatakan, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Observasi ataupun pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Patton, 1990 (dalam Haryono, 2020: 19) menegaskan bahwa observasi merupakan metode penelitian yang penting untuk memahami dan memperkaya pengetahuan tentang fenomena yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini yaitu mengamati kesalahan berbahasa pada kemampuan menulis siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Dokumen

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen. Dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis, dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek sebagai penyempurnaan dari data observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau, dimana subjek/responden bertempat tinggal sehari-hari (Mardawani, 2020: 59). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tulisan siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak tahun pelajaran 2024/2025.

b. Kartu Data

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan kartu data sebagai instrument penelitian, dimana kartu data ini berfungsi untuk mencatat kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan saat menulis sebuah teks pada siswa kelas XI SMA PGRI 05 Rawak.

Tabel 3. 2 Kartu data

No	Kode	Nama	Kutipan kesalahan	Jenis kesalahan	Pembenaran bahasa

c. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya-jawab (Mardawani, 2020: 57).

d. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung. Pentingnya penelitian melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik pelaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Mardawani, 2020: 51).

E. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik

pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Keabsahan data merujuk pada standar kebenaran dari data hasil penelitian, yang lebih berfokus pada isi data atau informasi itu sendiri dibandingkan dengan sikap atau jumlah responden. Secara umum, pengujian keabsahan data dalam penelitian hanya terfokus pada dua aspek utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam penerapan konsep validitas dan reliabilitas antara penelitian kuantitatif dan kualitatif (Husnullail, dkk., 2024). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik merupakan penelitian yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data. Triangulasi teknik merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan keakuratan dan keandalan data dengan memverifikasi informasi melalui pendekatan yang berbeda, meskipun berasal dari narasumber yang sama. Artinya, peneliti memanfaatkan beragam metode

untuk menggali data dari satu sumber guna menjamin validitas temuan (Alfansyur & Mariyani 2020). Adapun tabel keabsahan data dapat di lihat pada lampiran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengelompokkan pengurutan data kedalam ketentuan-ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil sesuai dengan data yang telah didapatkan (Sugiyono, 2016: 60). Berdasarkan pengertian tersebut maka langkah-langkah analisis data pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

1. Mengumpulkan Data Dari Karya Siswa

Artinya mengumpulkan data dari hasil tulisan siswa sebagai bahan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa kelas XI A SMA PGRI 05 Rawak.

2. Mengidentifikasi Kesalahan

Langkah ini dimana peneliti akan mencatat apa saja kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam tulisan siswa, ini merupakan langkah awal bagaimana peneliti mengenali bentuk-bentuk kesalahan berbahasa

3. Mengklasifikasi Kesalahan

Langkah ini adalah kegiatan untuk mengelompokkan kesalahan kesalahan kedalam kategori berdasarkan bentuk atau sifatnya sesuai dengan apa saja jenis kesalahan berbahasa.

4. Menganalisis Kesalahan

Artinya pada tahap ini peneliti akan menjelaskan bentuk dan letak kesalahan berbahasa pada data yang telah diidentifikasi dan menjelaskan, serta memberikan contoh penggunaan Bahasa yang benar.

5. Mengevaluasi Kesalahan

Mengevaluasi kesalahan artinya memberikan saran bagi siswa saat menulis pada tahap selanjutnya agar bisa menulis sesuai dengan tata Bahasa Indonesia.

6. Membuat Kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis kesalahan berbahasa adalah membuat kesimpulan, kesimpulan dibuat berdasarkan teknik analisis data dari mengumpulkan data dari karya siswa, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, menganalisis kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan.